

## STRATEGI VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DI SMK

Dian Khusnul Khotimah<sup>1</sup>  
Zuhriana Widya Rahayuning Tyas<sup>2</sup>  
Hanifah Hikmawati<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3\*</sup>Institut Agama Islam Ngawi, Ngawi, Indonesia

[nurmahkhotim5@gmail.com](mailto:nurmahkhotim5@gmail.com)<sup>1)</sup>

[zuhriafairya@gmail.com](mailto:zuhriafairya@gmail.com)<sup>2)</sup>

[hanifah@iaingawi.ac.id](mailto:hanifah@iaingawi.ac.id)<sup>3\*)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya kepala sekolah dalam membangun mutu pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kepala sekolah membangun mutu pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi melalui penerapan strategi visioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan rekaman. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan dari penelitian ini. Melalui penerapan kedisiplinan, ketuntasan, dan keterpantauan, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidik yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Strategi visioner digunakan untuk menciptakan mutu pendidikan yang jelas dan strategis untuk masa depan, serta melibatkan seluruh elemen yang ada dalam mensukseskan visi peningkatan mutu pendidik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang peran penting kepala sekolah dalam membangun mutu pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi. Kontribusi: Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif, serta memberikan wawasan baru dalam bidang kepemimpinan pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Visioner, Peningkatan Mutu, Mutu Pendidik.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



## ***STRATEGI VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DI SMK***

### **1. Pendahuluan**

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik dari segi perkembangan serta kelangsungan hidup bangsa. Pendidik juga sebagai agen sosial yang mampu menangani masalah dengan cara yang proaktif dan dinamis untuk perbaikan dan kemajuan negara (Mukti, 2018). Kemajuan suatu lembaga dipengaruhi oleh kepemimpinannya.

Konsep kepemimpinan visioner sangat terkait dengan kesuksesan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. Visioner memberikan warna tersendiri dalam menentukan bagaimana lembaga pendidikan mencapai tujuannya (Gusli et al., 2021). Penurunan mutu pendidikan biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan kepala sekolah menetapkan tujuan perencanaan strategis dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Seiring berjalannya waktu, pendidik dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Di abad ke-21, menjadi pendidik sangat berbeda dengan menjadi guru di abad ke-20. Pentingnya pendidik tidak lagi semata-mata didasarkan pada kharismanya (Saputro & Wijayanti, 2021). Sistem pendidikan berkembang pesat, dengan fokus pada peningkatan keterampilan dan kemampuan pendidik. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi. Kepemimpinan yang efektif, sebagaimana ditekankan dalam “manajemen berbasis sekolah”, sangat penting bagi produktivitas pendidik yang memiliki kualitas kepemimpinan visioner yang berfokus pada masa depan yang penuh tantangan sebagai agen perubahan yang unggul, penentu arah pendidik, juru bicara, dalam membimbing dan melatih anggota staf lainnya untuk mencapai profesionalisme dalam pekerjaan mereka (Mukti, 2018).

Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan sekolah secara strategis, untuk meningkatkan mutu pendidik dan mencapai tujuan yang jelas. Pendidik yang berkualitas dan memiliki semangat kerja yang tinggi akan menghasilkan generasi muda pembawa perubahan sesuai dengan visi sekolah mereka. Ini terurai dalam misi sekolah dari hasil diskusi guru dan karyawan. Aan Komariah dan Cepi Triatna mengatakan bahwa pemimpin visioner memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) fokus pada masa depan yang penuh tantangan dan mampu menyiasatinya, (2) menjadi penggerak perubahan yang kuat, (3) menjadi penentu utama organisasi yang memahami prioritas, (4) menjadi pelatih profesional, (5) membimbing orang kearah profesionalisme kerja yang diharapkan. (Komariah & Triatna, 2006)

Untuk menghasilkan guru dan siswa yang berprestasi dan berkualitas tinggi, pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai media pembelajaran (Lusia Ina Kewa et al., 2021). Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tidak dapat dicapai jika tidak diiringi dengan peningkatan mutu pendidik. Ini karena pendidik adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang harus diprioritaskan.

Kepala sekolah yang visioner dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru karena mereka dapat memberikan visi yang jelas dan mengimplemantasikan visi tersebut untuk masa depan pendidik. Dengan peningkatan mutu pendidik, diharapkan kualitas dan kuantitas pendidikan akan meningkat.

Salah satu pendekatan terbaik dalam kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah dengan menetapkan tujuan kelompok, merencanakan untuk masa depan, memiliki gagasan yang jelas tentang arah yang ingin dicapai, fleksibel dan siap menghadapi perubahan, serta memahami kebutuhan orang yang dilayani.

Kepala sekolah dan pendidik mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap efektifitas sekolah. Semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar pendidik, maka akan berjalan dengan baik. Penting bagi kepala sekolah dan guru untuk bekerja sama untuk membuat sekolah menjadi yang terbaik (Purwanto, 2021).

Meskipun telah ada penelitian yang menyoroti pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dalam meningkatkan mutu pendidik, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang implementasi konkret strategi visioner tersebut di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Penelitian sebelumnya cenderung lebih berfokus pada konsep kepemimpinan visioner secara umum, sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk menggali bagaimana strategi visioner kepala sekolah dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan kejuruan.

Selain itu, terdapat kebutuhan akan penelitian yang mendalam mengenai dampak strategi visioner kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidik di SMK. Penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi visioner serta mengevaluasi dampaknya terhadap mutu pendidik dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di SMK.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian di SMK PGRI 1 Ngawi untuk mendeskripsikan secara intensif strategi visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik. Para

informan yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru-guru di SMK PGRI 1 Ngawi. Lokasi penelitian berada di SMK PGRI 1 Ngawi yang beralamat di Jl. Rajawali No.32 Beran, Ngawi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan terbanyak yang berada di Kabupaten Ngawi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data lisan dan tertulis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan para informan, observasi terhadap kegiatan di sekolah, dokumentasi berupa dokumen-dokumen terkait strategi visioner kepala sekolah, dan rekaman untuk mendokumentasikan interaksi dan kegiatan yang terjadi.

Analisis data dilakukan dengan cara menjelaskan, menguraikan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan temuan dari penelitian ini. Observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu para informan dengan peran masing-masing, lokasi tempat penelitian, dan aktivitas para informan yang menjadi objek penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Upaya Membangun Mutu Pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi**

Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik, melalui penerapan kedisiplinan, ketuntasan, dan keterpantauan. Pendidik yang bermutu merupakan bagian yang sangat penting dari kegiatan belajar mengajar yang berkontribusi pada keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan adalah tanggung jawab bidang profesi. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan.

Tugas pendidik dalam bidang kemanusiaan di sekolah memerlukan untuk mereka bertindak sebagai orang tua kedua dan menjadi idola bagi siswanya. Tugas pendidik dalam bidang kemasyarakatan menempatkan pendidik pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang pendidik diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan (Hasanah Indah Maulidia, 2023).

Kepala Sekolah dalam membangun kedisiplinan Pendidik dengan memberikan teladan kedisiplinan yang baik, memberikan arahan untuk setiap kegiatan yang dilakukan, menegur pendidik yang melakukan ketidakdisiplinan, melakukan evaluasi kerja dengan memberikan kritik, saran, dan motivasi pada rapat forum koordinasi guru dan karyawan, serta memberikan penilaian kinerja guru (PKG).

Bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kedisiplin pendidik dalam hal kehadiran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah cukup baik. Penanaman dan penerapan sikap disiplin bukanlah suatu tindakan pengekangan atau

pembatasan kebebasan siswa, sebaliknya itu adalah sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggungjawab dan gaya hidup yang teratur. Karena upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru telah direncanakan dengan baik, kepala sekolah menegakkan peraturan kedisiplinan guru dengan tegas, sehingga kedisiplinan pendidik meningkat (Uriatman, 2015).

Lembaga kejuruan ini menerapkan sistem praktik blok dalam hal ketuntasan. Pembelajaran saat ini yang menggabungkan jam pelajaran pada tiap tatap muka setiap seminggu sekali, tetapi sekarang menjadi satu minggu penuh hingga mata pelajaran tersebut tuntas. Didasarkan pada teori normatif/adaptif (teori) praktik kejuruan, ketuntasan ini akan membantu pendidik mengetahui bagaimana perencanaan dan evaluasi pembelajaran blok dan non blok, berdampak pada kemampuan siswa.

Sistem blok dapat dinilai berdasarkan berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk belajar. Pembelajaran sistem blok dianggap lebih efektif dalam mata pelajaran praktik atau kejuruan karena melatih kemampuan motorik secara konsisten dengan jeda waktu yang pendek. Namun, sistem blok juga memiliki efek lain, seperti pada mata pelajaran non-praktik atau teori yang dianggap kurang efektif karena kurangnya waktu untuk mengajar.

Lembaga ini berfokus pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam hal keterpantauan. Untuk meningkatkan kualitas pendidik dan pelaksana urusan tenaga kependidikan, hal-hal seperti proses rekrutmen tenaga kependidikan, peningkatan tenaga kependidikan, kompensasi yang diberikan kepada personil, proses pengembangan karier personil, dan pengawa aktivitas tugas administrasi dan KBM. Empat aspek kemampuan sekolah dapat mencapai potensi tersebut. Ini adalah anggaran pendidikan, SDM (Sumber Daya Manusia) sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, manajemen sekolah, dan tingkat partisipasi orang tua siswa. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan di setiap aspek (Rosdianti, 2013).

#### **b. Strategi Visioner Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi**

Metode kepemimpinan yang dikenal sebagai kepemimpinan visioner bertujuan untuk menggerakkan anggota kelompok kearah tujuan bersama dengan memberikan arah yang jelas untuk diikuti (Coleman, 2002). Pendidik harus memiliki kompetensi profesional pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan pendidik dalam menjalankan dan melaksanakan profesi keguruan sehingga menjadi pendidik yang kompeten dan profesional.

Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh seorang yang memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, dan sertifikat guru yang sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenjang pendidikan tertentu (Oktaviani & Aliyyah, 2022). Kepemimpinan visioner berfokus pada masa depan (*future*) yang penuh tantangan dan hambatan. Kepala sekolah menggunakan strategi visioner, seperti: 1) sasaran mutu, 2) guru tamu, 3) raport mutu, 4) supervisi, dan 5) tutor sebaya.

Pencapaian penerimaan peserta didik baru (ppdb) lembaga inisuesuai dengan rencana dan target sekolah. Sasaran mutu ppdb ini mencakup ketercapaian peminat, rentang waktu, dan kapasitas kuota. Ini akan mengoreksi masa pengenalan lingkungan sekolah (mpls) berdasarkan peminat. Jika mpls ini baik, otomatis kbmnya juga baik. KBM ini sangat baik dilihat dari mutu pendidikannya, mutu siswanya, dan mutu sarprasnya. Mutu pendidik sangat penting, terutama di lembaga dengan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik yang disertifikasi ini digunakan dalam industri. Pendidik dengan keahlian tertentu akan terlibat dalam pelatihan, seminar, MGMP, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidik.

Dengan melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah memberikan arahan kepada pendidik dan peserta didik. Dengan melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar di kelas dan meningkatkan kemampuan pendidik. Kepala sekolah selalu berusaha memastikan bahwa guru terus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Untuk melakukan ini, kepala sekolah dan pendidik aktif terlibat proses pendidikan. Acara ini dapat mencakup pelatihan dan pendidikan guru, seminar, workshop, studi banding, dan pembinaan khusus untuk siswa yang berprestasi (Sinta et al., 2021).

Kepala sekolah menjaga agar siswa yang berprestasi mendapatkan arahan atau bimbingan dari pembina sepanjang waktu untuk meningkatkan prestasi mereka. Kepala sekolah juga menjaga agar siswa yang berprestasi mendapatkan arahan dan bimbingan sesuai dengan bidang studi mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang akrab sehingga program-program sekolah dapat dilaksanakan dengan mudah dan efektif.

Rencana strategi lembaga ini kembali ke KBM, program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidik. Pendidik yang mengikuti pelatihan sebagai guru tamu setelah mengikutinya tersertifikasi industri (Tingkat, 2020). Salah satu program SMK PGRI 1 Ngawi adalah menghadirkan guru tamu. Para siswa merasa senang karena ada guru tamu dari industri di tengah-tengah mereka, yang membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan memberikan suasana baru dimana mereka dapat meningkatkan kemampuannya. Tujuan guru tamu adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang dunia kerja kepada pendidik dan siswa. Sehingga siswa dapat meningkatkan pendidikannya dan siap untuk bekerja dan berwirausaha setelah lulus.

Raport mutu pendidikan (RMP) adalah informasi yang diperoleh dari evaluasi nasional dengan instrumen, seperti aspek output, proses, dan elemen input yang digunakan dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan. RMP ini cara untuk mengawal sekolah dan menjadi program nanti kedepannya. RMP ini di nilai berdasarkan survei lingkungan belajar/sulingjar. Mereka yang menilai raport ini adalah pendidik, siswa, dan wali murid. Raport mutu pendidikan ini menekankan bahwa nilai-nilai yang lebih rendah menyebabkan kepala sekolah mengalokasikan sumber dayanya. Bisa melalui diklat/pelatihan, menambah guru tamu, dan akhirnya menjadi tutor sebaya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang cara pemanfaatan data mutu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

Supervisi kepala sekolah dalam hal ini, mengadakan kunjungan kelas, pertemuan orientasi pada pendidik baru, rapat guru, lokakarya (*workshop*), dan tutor sebaya. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembinaan lainnya mengadakan kunjungan kelas. Kunjungan kelas dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan sebelumnya. Pengawas dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan pendidik.

Pendidik juga dapat mengundang mereka sendiri. Salah satu pertemuan pendidik baru ini dirancang khusus untuk membantu pendidik beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini melibatkan seluruh staf, bukan hanya pendidik baru. Dalam rapat guru ini, masalah pengajaran dan kepala sekolah beserta wakilnya sebagai supervisor biasanya dibahas. Namun ada saat-saat ketika rapat tersebut dikelola oleh tim atau panitia guru.

Tujuan utamanya bukan hanya untuk meningkatkan kuallitas staf dan program sekolah, tetapi juga untuk memberi orang kesempatan untuk berpikir secara kooperatif saat merencanakan pekerjaan, mendorong orang untuk berbicara, dan mempelajari sekolah secara keseluruhan. Kemudian terjadi pemikiran kritis terhadap perbedaan yang ada tersebut, yang memungkinkan untuk mengkaji lebih lanjut, menegaskan kembali prinsip dan melihat teori kebudayaan sebagai hubungan antara hal-hal dalam kehidupan sehari-hari (Hikmawati, 2020). Lokakarya (*workshop*) ini mengundang para ahli untuk berbicara tentang masalah pendidik. Setelah itu, pendidik dapat membuat kesimpulan dari diskusi. Upaya untuk meningkatkan mutu hidup secara keseluruhan dan mutu profesionalitas secara khusus melalui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama pada masalah teoritis maupun praktis (Suwartini, 2017).

Menurut prinsip metodologi belajar mengajar, guru sebaya memiliki hak untuk membantu siswa lain dalam belajar, tetapi mereka tidak berhak untuk menilai keberhasilan

pendidik yang dibantu. Pengalaman mengajar teman seprofesi sangat berguna dengan teknik ini. Mereka akan mendapatkan saran dari masing-masing teman, terutama yang berkaitan dengan materi yang sulit. Teknik ini dapat diterapkan dalam forum KKG atau MGMP setiap minggu. Siswa akan lebih leluasa untuk mengatur pembelajaran, tujuan belajar, dan target penguasaan materi yang diharapkan dalam lingkungan pembelajaran yang difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab. Ini akan membuat *tutee* mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan metode tutor sebaya sebagai alternatif dalam proses pembelajaran (Wali et al., 2020).

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMK PGRI 1 Ngawi, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi visioner oleh kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan fokus pada masa depan yang penuh tantangan, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner mampu memberikan arah yang jelas, menggerakkan anggota kelompok menuju tujuan bersama, dan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepala sekolah dan manajemen sekolah sebaiknya terus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi visioner dalam upaya meningkatkan mutu pendidik. Hal ini meliputi pembinaan dan pelatihan bagi pendidik, pengembangan program supervisi yang efektif, serta penerapan praktik terbaik dalam manajemen pendidikan.
2. Diperlukan kerjasama yang erat antara kepala sekolah, guru, dan seluruh elemen sekolah untuk mensukseskan visi yang telah ditetapkan. Keterlibatan aktif dari seluruh pihak dalam implementasi strategi visioner akan memperkuat upaya peningkatan mutu pendidik.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendalami aspek-aspek spesifik dari strategi visioner kepala sekolah yang berdampak signifikan pada peningkatan mutu pendidik di SMK. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan detail untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan SMK PGRI 1 Ngawi dan sekolah-sekolah lainnya dapat terus meningkatkan mutu pendidik dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Coleman, D. (2002). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Gramedia Pusaka Utama.
- Gusli, T., Primayeni, S., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2919–2932. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1002>
- Hasanah Indah Maulidia, M. A. H. W. (2023). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management*, 3(3), 23–27.
- Hikmawati, H. (2020). Sedulur Sikep Samin: antara Pandangan dan Sistem Pengetahuan. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 287–299. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1380>
- Komariah, A., & Triatna, C. (2006). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara.
- Lusia Ina Kewa, A., Alipatan, M., & Ismiyati, N. (2021). Upaya Guru Matematika Sma Kota Balikpapan Dalam Peningkatan Mutu Kinerja Sebagai Pendidik. *Kompetensi*, 14(1), 33–39. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i1.43>
- Mukti, N. (2018). Jurnal kependidikan. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>
- Oktaviani, Y., & Aliyyah, R. R. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Guru di Indonesia. *ResearchGate, July*, 1–19.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.
- Rosdianti, S. R. I. R. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran : Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 93–106.
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). TANTANGAN GURU ABAD 21 DALAM MENGAJARKAN MUATAN SBdP DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 51–59. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.77>
- Sinta, S., Bariah, O., & Ramdani, K. (2021). Pengembangan Sumber Daya Pendidik Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pada SDIT Ibnu Husein Karang Mukti. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 735–740. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2231>

- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Tingkat, I. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah Dengan Menghadirkan Guru Tamu Di Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.411>
- Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 822–827. <http://digilib.uin-suka.ac.id/20342/#:~:text=Strategi yang dilakukan kepala sekolah,karyawan dan melakukan Penilaian Kinerja>
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>